

Evaluasi Penerimaan Bantuan Langsung Tunai (BLT) PADA Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Masyarakat Miskin di Kecamatan Medan Marelan Kota Medan

Mistia

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, ²Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

mistia@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan fokus penelitian Evaluasi Penerimaan Bantuan Langsung Tunai (BLT) Pada Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Masyarakat Miskin Di Kecamatan Medan Marelan Kota Medan. Dengan rumusan masalah yaitu bagaimana implementasi Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) di Kecamatan Medan Marelan Kelurahan Tanah Enam Ratus Kota Medan pada masa pandemi covid-19 dan bagaimana tingkat pendapatan masyarakat dengan adanya program Bantuan Langsung Tunai (BLT) di Kecamatan Medan Marelan Kelurahan Tanah Enam Ratus Kota Medan pada masa pandemi covid-19. Tujuan penelitian ini adalah melakukan analisa evaluasi bagi keluarga penerima Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) di Kecamatan Medan Marelan Kelurahan Tanah Enam Ratus pada masa pandemi covid-19 dan melakukan analisis pengaruh BLT terhadap tingkat pendapatan masyarakat di Kecamatan Medan Marelan Kelurahan Tanah Enam Ratus pada masa pandemi covid-19. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Subjek dari penelitian ini adalah para penerima dana bantuan langsung tunai di Kecamatan Medan Marelan Kelurahan Tanah Enam Ratus pada tahap 12 dan 13 berjumlah 524 Rumah Tangga Sasaran. Pada penelitian ini, perhitungan sample menggunakan purposive sampling dan snowball sampling yang merupakan teknik penentuan sample dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sample. Maka diperoleh hasil sample sebanyak 20 Rumah Tangga Miskin yang tidak memiliki mata pencarian tetap. Penelitian ini merupakan non probability sample yang artinya setiap anggota populasi tidak memiliki kesempatan atau peluang yang sama sebagai sample. Saran peneliti adalah perlu adanya pendataan ulang kepada masyarakat miskin terkait dengan penetapan penerima bantuan langsung tunai dan perlu diterapkannya kriteria yang sesuai penerima bantuan langsung tunai dengan baik kepada masyarakat miskin.

Kata Kunci: *Evaluasi Kebijakan Pemerintah, Program Bantuan langsung Tunai*

1. PENDAHULUAN

Pandemi covid-19 yang telah muncul sejak akhir tahun 2019 telah membuat seluruh pelosok dunia merasa terguncang. Di Indonesia sendiri, pandemi covid-19 ini telah memberikan dampak yang sangat besar, di segala sektor khususnya pada sektor ekonomi. Covid-19 yang pertama kali mengguncang Cina ini, menyebabkan berbagai perekonomian di dunia juga turut menurun.

Kondisi ini tak hanya sekadar mendisrupsi perekonomian tetapi juga telah menginterupsi pergerakan ekonomi. Krisis akibat Covid-19 saat ini terjadi secara simultan, sehingga akibatnya sangat dirasakan oleh kelompok rentan yang semakin terpuruk, diantaranya kelompok usaha yang membutuhkan keramaian massa, kelompok pekerja harian lepas, para buruh yang terdampak PHK, petani, masyarakat miskin, dan seterusnya (Eddyono *et al.*, 2020).

Adanya pandemi ini banyak tenaga kerja yang kehilangan pekerjaannya dan tidak memiliki pemasukan lagi untuk kebutuhan sehari-hari. Oleh karena itu, pemerintah memberikan bantuan langsung tunai bagi masyarakat untuk mengurangi beban masyarakat miskin akibat dampak Covid-19. Dampak sosial dan ekonomi yang diakibatkan pandemi Covid-19 sangat berpengaruh bagi tingkat kesejahteraan masyarakat. Hal ini disebabkan adanya pembatasan kegiatan ekonomi yang secara makro menurunkan pertumbuhan ekonomi dan menyebabkan banyak orang kehilangan pekerjaan sehingga berpotensi meningkatkan jumlah masyarakat miskin (KOMPAK, 2020).

Sehubungan dengan adanya pandemi covid-19, perkembangan kemiskinan (jumlah, kedalaman, keparahan) sangat dipengaruhi oleh pendapatan dan garis kemiskinan. Pengaruh pendapatan karena pengurangan waktu kerja, kehilangan pekerjaan dan kehilangan usaha memberi pengaruh lebih besar terhadap kemiskinan. Garis kemiskinan beranjak lebih sedikit akibat harga-harga yang relatif tidak meningkat. Namun karena pendapatan menurun, daya beli melemah, terlebih lagi masyarakat membutuhkan biaya pengobatan dan tambahan konsumsi vitamin agar memiliki imun tubuh yang mampu bertahan dari pengaruh covid-19.

Garis Kemiskinan Maret 2020 sebesar Rp454.652 per kapita per bulan dan mengalami kenaikan 3,20% dibandingkan September 2019. Peranan komoditas makanan terhadap garis kemiskinan masih sangat besar yakni 73,86% (BPS 2020a). Secara berturut-turut di perkotaan dan perdesaan, lima komoditas penyumbang terbesar adalah beras 20,22 dan 25,31%, rokok kretek filter 12,16 dan 10,98%, telur ayam ras 4,30 dan 3,72%, daging ayam ras 4,13 dan 2,43%, serta mi instan 2,34 dan 2,12%. Kecuali beras, sumbangan semua komoditas lainnya lebih besar di perkotaan dibandingkan dengan di perdesaan. Komoditas bukan makanan yang memberikan sumbangan terbesar pada garis kemiskinan perkotaan dan perdesaan adalah perumahan, bensin, listrik, pendidikan, dan perlengkapan mandi.

Penduduk miskin adalah mereka yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan yang merupakan suatu garis yang menunjukkan nilai harga dari kebutuhan dasar. Pada tahun 2020, termasuk selama terjadi pandemi, harga-harga barang konsumsi tidak banyak mengalami kenaikan. Pada saat BPS mengumumkan terjadinya inflasi bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia dari triwulan ketriwulan negatif dan akhirnya menyebabkan Indonesia memasuki zona resesi ekonomi, kenaikan harga-harga tidak terjadi. Namun, bila persoalan pandemi Covid-19 belum dapat diatasi, maka sangat mungkin terjadi pertumbuhan ekonomi yang terus negatif, potensi Indonesia

mengalami depresi dengan harga bahan makanan melambung, serta ekonomi masyarakat yang melemah dengan daya beli menurun.

Wilayah-wilayah di Indonesia memiliki jumlah dan persentase kemiskinan yang beragam, dengan tingkat kedalaman dan keparahan kemiskinan bervariasi. Informasi ini penting untuk merencanakan upaya apa yang harus dilakukan untuk menangulangnya. Apabila ada kebijakan untuk mengalokasikan anggaran sebagai bentuk program penanggulangan kemiskinan, jumlah penduduk miskin, prevalensi kemiskinan, indeks kedalaman, dan indeks keparahan kemiskinan haruslah dipertimbangkan. Perlu menghindari proses penyeragaman dalam merancang dan melaksanakan program karena tidak akan efisien dan efektif dalam pencapaian tujuan.

Data BPS mencatat masing-masing provinsi memiliki lebih dari 3 juta jiwa penduduk miskin. Namun prevalensi kemiskinan tertinggi (penduduk miskin lebih dari 20% jumlah penduduk) terdapat di wilayah Timur Indonesia, yakni Provinsi NTT, Papua, dan Papua Barat (Bappenas 2018). Penyebab utama faktor keterisolasian secara topografi dan telekomunikasi, faktor ketidakberdayaan akibat akses teknologi yang rendah, dan faktor dominan masyarakatnya hidup dari sektor pertanian tetapi tidak memiliki produk unggulan (Bappenas 2018, 2020). Tingginya bencana alam dan perubahan iklim turut memengaruhi karena seringkali merusak lahan pertanian, perumahan, dan fasilitas umum.

Pandemi Covid-19 telah menyebabkan peningkatan persentase penduduk miskin pada sebagian besar provinsi di Indonesia. Data BPS menyebutkan bahwa pada Juni 2020, sekitar 22 dari 34 provinsi sudah terdampak (Herman 2020). Dampak terbesar terjadi di Jawa dan Bali berturut-turut provinsi DKI Jakarta, DI Yogyakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Bali, dan Banten. Dampak tercepat dan terbesar terdapat di wilayah perkotaan (7,49%), utamanya pusat-pusat bisnis, baik industri, perdagangan, jasa transportasi hingga pariwisata. Wilayah perdesaan hanya sekitar 6,56%. Proses transmisi melalui paparan dan hambatan sosial, menyebabkan berkurang atau hilangnya waktu bekerja, serta penurunan produktivitas individu yang berakibat penurunan pendapatan dan daya beli. Selanjutnya, kelompok rawan miskin mengalami penurunan pendapatan dan sebagian besar jatuh menjadi miskin, sementara kelompok miskin menjadi lebih miskin.

Berdasarkan data BPS dampak pandemi covid-19 sebenarnya sudah mulai terasa di Indonesia sekalipun kasus terinfeksi belum ditemukan, hal ini terjadi karena dampaknya bersifat global, kebijakan *lockdown* di negara-negara yang sudah lebih dahulu terkena wabah. Pandemi Covid-19 memberi dampak pada seluruh lapisan masyarakat terutama kelompok berpendapatan rendah, melalui mekanisme kombinasi guncangan penawaran dan permintaan yang menyebabkan penurunan kegiatan produktif, pengurangan pendapatan, dan akhirnya penekanan pertumbuhan ekonomi. Makro ekonomi ini berdampak pada penurunan rata-rata pengeluaran per kapita di tingkat rumah tangga. Secara bertahap keluarga kehilangan penghasilan dan berpengaruh pada daya beli atau konsumsi rumah tangga (Bappenas 2020). BPS mencatat, penduduk rentan miskin yang bekerja di sektor informal jatuh menjadi miskin dengan jumlah mencapai 12,15 juta orang (BPS 2020b). Akibat kehilangan pekerjaan dan pendapatan, banyak masyarakat kota bergerak kembali ke desa.

Jika dilihat dari sisi waktu, provinsi di Jawa dan Bali sebagai pusat-pusat bisnis, perdagangan, dan wisata mendapat dampak lebih awal. Kelesuan memukul kuat sektor informal, menekan kegiatan produktif industri maupun jasa,

selanjutnya berdampak ke sektor-sektor lain termasuk sektor pertanian. Pada triwulan pertama Maret–Mei 2020, hotel, restoran, jasa transportasi dan perdagangan besar dan kecil paling terkena dampak. Bulan Maret 2020, ketika ada WNI terinfeksi, penyebaran Covid-19 berlangsung cepat dan meluas. Pemerintah telah menetapkan pandemi virus Covid-19 ini sebagai bencana nasional nonalam yang membuat dikeluarkannya kebijakan PSBB dan anjuran untuk tetap di rumah. Dampaknya, perekonomian nasional menjadi lumpuh, terjadinya pengurangan karyawan, dan akhirnya pertumbuhan ekonomi melambat dan meningkatnya angka dan prevalensi kemiskinan. Pada akhirnya, dampak pandemi berupa penurunan pendapatan dan daya beli.

Adanya kemiskinan di pengaruhi oleh tingkat pengangguran terbuka (TPT) penduduk umur 15 tahun keatas dikota medan pada tahun 2018 sebesar 8,25%, pada tahun 2018 sebesar 8,53%, dan tahun 2020 sebesar 10,74%.(sumut.bps.go.id) dapat dilihat bahwa dari tahun 2018 sampai 2020 tingkat pengangguran semakin meningkat.

Berbanding terbalik di Sumatera utara kususny di kota medan jumlah penduduk miskin semakin menurun. Pada tahun 2018 sebanyak 186.450 jiwa, tahun 2019 sebanyak 183.790 jiwa, dan tahun 2020 sebanyak 183.540 jiwa (sumut.bps.go.id). dapat dilihat bahwa pada tahun 2019 jumlah penduduk miskin naik dari tahun 2018 dan menurun sedikit pada tahun 2020. Hal ini bisa jadi di sebabkan karna adanya kebijakan dari pemerintah.

Pada tahun 2005, program Bantuan Langsung Tunai (BLT) diperkenalkan untuk pertama kalinya sebagai pengganti subsidi BBM. Guna mengurangi dampak negatif dari pandemi COVID-19 terhadap perekonomian, pemerintah melalui Kemensos telah menerapkan berbagai program bantuan sosial seperti: peningkatan jumlah penerima bantuan pada Program Keluarga Harapan, program bantuan non-tunai atau Program Sembako.

Seperti di provinsi Sumatera utara, pemerintah provinsi Sumatera utara meminta kabupaten/kota segera mengumpulkan data penduduk miskin yang akan menerima bantuan langsung tunai paling lambat akhir April 2020. Kepala dinas sosial provinsi Sumatera utara Rajali menyampaikan sebanyak 713.016 KK miskin di Sumatera utara akan menerima bantuan langsung tunai sebesar Rp600.000 per bulan selama tiga bulan, terhitung mulai April 2020. Mereka tercantum di Data Terpadu Kesejahteraan Sosial, tetapi belum menerima bantuan sosial seperti PKH (Program Keluarga Harapan) dan BPNT (Bantuan Pangan Non Tunai). Sebanyak 600.000 KK akan menjadi tanggungan pemerintah pusat, sedangkan 113.061 KK akan menjadi tanggungan Provinsi. Pemprov sendiri telah mengalokasikan Rp 260 miliar untuk jaringan pengaman sosial di tengah pandemi covid-19.

Sementara itu, keluarga miskin baru yang terdampak penyebaran virus corona akan menjadi tanggungan pemerintah kabupaten/kota. Untuk itu, pemprov memberikan arahan kepada pemda untuk mengalokasikan anggaran jaring pengaman sosial dari APBD maupun dana desa. Nilai dan skema bantuan juga diserahkan kepada kabupaten/kota saat ini Dinas Sosial belum dapat memperkirakan jumlah keluarga miskin baru akibat Covid-19 di Sumatera Utara.

2. METODE

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yang dimana bertujuan untuk melakukan analisa evaluasi bagi penerima Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) di kecamatan Medan Marelan Kelurahan Tanah Enam Ratus pada masa pandemi covid-19 dan melakukan analisis pengaruh BLT terhadap tingkat pendapatan masyarakat di kecamatan Medan Marelan Kelurahan Tanah Enam Ratus pada masa pandemi covid-19 dengan menggunakan pendekatan kualitatif yaitu data yang berbentuk kalimat verbal dan data kualitatif yang tidak dapat diukur dalam skala numerik (Kuncoro, 2013). Data yang dihimpun meliputi wilayah kecamatan Medan Marelan Kelurahan Tanah Enam Ratus.

Penelitian ini dilakukan di kecamatan medan marelan, kelurahan tanah enam ratus. Alasan dipilihnya wilayah tersebut karena banyaknya masyarakat miskin di wilayah tersebut. Adapun waktu penelitian ini direncanakan dalam waktu 4 bulan yaitu juli, agustus, september dan oktober.

Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh masyarakat yang menerima Bantuan Langsung Tunai (BLT) di kelurahan tanah enam ratus dengan kriteria rumah tangga miskin yang tidak memiliki mata pencaharian tetap. Sampel adalah suatu himpunan (subset) dari unit populasi. Design sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Nonprobability sampling, pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Metode ini digunakan untuk memilih sampel berdasarkan penilaian terhadap beberapa karakteristik anggota sampel yang disesuaikan dengan maksud penelitian (Kuncoro, 2013). Dalam penelitian ini diambil sebanyak 20 sample yang di pilih sesuai dengan kriteria penerima dana BLT.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi lokasi penelitian

Letak Geografis Kelurahan

Kelurahan Tanah Enam Ratus Kecamatan Medan Marelan pada ketinggian 3 m diatas permukaan laut, keadaan suhu rata-rata 31°C , curah hujan rata-rata 600mm/tahun dan memiliki luas 342 Ha atau $3,42 \text{ Km}^2$. Ditinjau dari letak Geografisnya Kelurahan Tanah Enam Ratus mempunyai batas-batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Rengan Pulau Kec. Medan Marelan Kota Medan.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan desa manunggal Kab .Deli Serdang.
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Klumpang Kab. Deli Serdang dan Kelurahan Terjun Kec. Medan Marelan Kota Medan.
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Titi papan Kec. Medan Deli Kota Medan.

Jarak Kantor Kelurahan Tanah Enam Ratus sekitar 3,5 km dari Kantor Camat Medan Marelan dan sekitar 14 km dari Kantor Walikota Medan. Kelurahan Tanah Enam Ratus memiliki 11 lingkungan dan Kantor Kelurahan Tanah Enam Ratus terletak di jalan Marelan Raya Lingkungan III Kel. Tanah Enam Ratus

1) Data Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Menurut data yang diperoleh, penduduk laki-laki paling banyak berjumlah 2293 dan perempuan 2290 terdapat pada lingkungan VII di kelurahan tanah enam ratus. Dengan jumlah KK sebanyak 1173 dan data dasawisma sebanyak 57 .data penduduk laki-laki paling sedikit sebanyak 681 di lingkungan VIII sedangkan perempuan paling sedikit sebanyak 696 di lingkungan XII.

2) Data Penduduk Menurut Suku Lingkungan 1 s/d X1 Kelurahan Enam Ratus

Menurut data yang diperoleh, penduduk suku melayu paling banyak dilingkungan 1 sebanyak 900, penduduk suku jawa paling banyak terdapat dilingkungan 5 sebanyak 3690, penduduk suku taput paling banyak dilingkungan 3 sebanyak 500, penduduk suku karo terbanyak terdapat dilingkungan 1 sebanyak 700, penduduk suku aceh paling banyak terdapat dilingkungan 11 sebanyak 84, penduduk suku kalimantan paling banyak terdapat dilingkungan 3 sebanyak 400.

3) Data Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan Lingkungan 1 s/d X1 Kelurahan Tanah Enam Ratus

Menurut data yang diperoleh, penduduk yang belum sekolah paling banyak terdapat dilingkungan 3 yaitu sebanyak 1500, penduduk yang tidak TAMAT SD paling banyak terdapat dilingkungan 7 yaitu sebanyak 1241, penduduk yang tamat SD paling banyak terdapat dilingkungan 7 yaitu sebanyak 1310, penduduk yang SLTP paling banyak terdapat dilingkungan 2 yaitu sebanyak 925, penduduk SLTA paling banyak terdapat dilingkungan 4, yaitu sebanyak 1915, penduduk diploma terdapat dilingkungan 3 sebanyak 107, dan penduduk strata paling banyak terdapat dilingkungan 11 yaitu sebanyak 181.

Implementasi Penerimaan Bantuan Langsung Tunai (BLT) di Kecamatan Medan Marelان Kelurahan Tanah Enam Ratus

Deskripsi Data

Responden dalam penelitian ini adalah masyarakat Kecamatan Medan Marelان Kelurahan Tanah Enam Ratus yang menjadi penerima Program Bantuan Langsung Tunai Kecamatan Medan Marelان Kelurahan Tanah Enam Ratus pada tahap 12 dan 13 berjumlah 524 penerima Bantuan Langsung Tunai. Sample adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pada penelitian ini, perhitungan sample menggunakan *purposive sampling dan snowball sampling* yang merupakan teknik penentuan sample dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sample. Maka diperoleh hasil sample sebanyak 20 Penerima BLT. Penelitian ini merupakan *non probability sample* yang artinya setiap anggota populasi tidak memiliki kesempatan atau peluang yang sama sebagai sample.

Dalam proses pengisian kuesioner, peneliti meminta responden untuk memberikan identitas diri sebagai penunjang data. Identitas diri responden meliputi jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, pekerjaan, beserta alamat. Berdasarkan pengisian tersebut, diperoleh hasil bahwa berdasarkan jenis kelamin di dapat jumlah responden pria sebanyak 5 dan responden perempuan sebanyak 15 dari jumlah anggota sample anggota sample sebanyak 20.

1) Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jumlah responden perempuan lebih banyak dari laki-laki. Perempuan sebanyak 15 dan laki-laki sebanyak 5. Hal ini menunjukkan bahwa responden perempuan lebih banyak memberikan penilaiannya terhadap pelaksanaan Program Bantuan Langsung Tunai di Kecamatan Medan Marelان Kelurahan Tanah Enam Ratus, dibandingkan dengan responden laki-laki.

2) Identitas Responden Berdasarkan Tingkat Usia

Tingkat usia responden di Kecamatan Medan Marelان Kelurahan Tanah Enam Ratus didominasi oleh jumlah responden yang berusia 30-40 tahun yang berjumlah 9 responden. Responden yang berusia 41-50 tahun berjumlah 6 responden. Serta responden yang berusia 50+ tahun berjumlah 5 responden dari keseluruhan anggota sample.

Semua responden memiliki latar pendidikan terakhir yang beragam. Misalnya saja, terdapat 12 responden berlatar belakang pendidikan terakhir sekolah dasar (SD), serta 7 responden yang berlatar belakang pendidikan sekolah menengah pertama (SMP), serta 1 responden yang berlatar belakang pendidikan sekolah menengah atas (SMA). Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa salah satu faktor penyebab timbulnya kemiskinan di Kecamatan Medan Marelan Kelurahan Tanah Enam Ratus adalah tingkat pendidikan masyarakat yang masih tergolong rendah dan adanya pandemi covid-19 mengakibatkan kurangnya mata pecarian masyarakat. Sehingga, hal ini menyebabkan mereka termasuk dalam kriteria masyarakat miskin di Kecamatan Medan Marelan Kelurahan Tanah Enam Ratus.

3) Identitas Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Seluruh responden memiliki klasifikasi pekerjaan yang relatif berbeda, adapun yang memiliki pekerjaan lain-lain sebanyak 10 responden, yang tidak memiliki pekerjaan sebanyak 7 responden, dan yang memiliki pekerjaan sebagai buruh sebanyak 3 responden. Spesifikasi identitas responden dengan pekerjaan lain-lain terdiri atas pekerjaan sebagai tukang becak, asisten rumah tangga, penjual keliling. Pekerjaan lain-lain yang mendominasi jenis pekerjaan para responden menunjukkan bahwa, ternyata pekerjaan informal tersebut disebabkan salah satunya karena rendahnya tingkat pendidikan para responden, sehingga mereka lebih memilih jenis pekerjaan tersebut untuk mencukupi kebutuhan hidup keluarga.

Analisis Data Penelitian

Analisis data merupakan suatu proses analisis yang dilakukan peneliti dengan cara mendeskripsikan data hasil penyebaran kuesioner yang ditujukan kepada penerima dana Bantuan Langsung Tunai di Kecamatan Medan Marelan Kelurahan Tanah Enam Ratus yang menjadi anggota sampel. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana penilaian responden terhadap pelaksanaan program Bantuan Langsung Tunai di Kecamatan Medan Marelan Kelurahan Tanah Enam Ratus.

Adapun lebih detailnya, peneliti menjelaskannya dalam bentuk diagram disertai pemaparan dan kesimpulan dari hasil jawaban responden berdasarkan butir-butir pertanyaan yang telah peneliti buat sebelumnya. Dimana, butir-butir pertanyaan tersebut dituangkan dalam bentuk kuesioner. Uraian kuesioner diuraikan oleh peneliti dalam bentuk penjelasan butir-butir pertanyaan secara sistematis. Kuesioner tersebut peneliti ajukan kepada 20 responden yang menjadi penerima Bantuan Langsung Tunai di Kecamatan Medan Marelan Kelurahan Tanah Enam Ratus yang telah ditentukan sebelumnya.

Pemaparan mengenai butir-butir pertanyaan difafsirkan sesuai dengan indikator pertanyaannya, sehingga akan terlihat beberapa penafsiran dalam menguraikan jawaban responden yang berbeda tergantung dari indikator pertanyaannya. Seperti misalnya, SS (sangat setuju), S (setuju), N (Netral), TS (tidak setuju), STS (sangat tidak setuju). Uraian lebih lanjut mengenai hasil kuesioner dari penelitian ini, bisa dilihat pada uraian berikut ini.

1) Program BLT Diterima Secara Terbuka Oleh Masyarakat

Berdasarkan hasil kuesioner penelitian, responden yang menjawab sangat setuju Sebanyak 16 responden dan responden yang menjawab setuju sebanyak 3 responden. Mereka berpendapat bahwa program ini sangat membantu mereka dan menerima secara terbuka dengan adanya program bantuan langsung tunai ini yang dilaksanakan oleh pemerintah akibat dampak Covid-19.

Dalam pelaksanaannya menurut responden cukup berjalan maksimal karena tidak banyak begitu banyak kendala dalam pembagian Bantuan Langsung Tunai di lapangan. Mereka menilai bahwa pelaksanaan BLT yang sudah berlangsung sudah cukup sesuai dengan keinginan mereka.

2) Kepuasan Masyarakat Dengan Dana BLT Yang Telah Diterima

Berdasarkan hasil kuesioner penelitian, responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 8 responden memberikan gambaran bahwa, penerima BLT merasa sangat setuju dengan perolehan dana yang telah diterima. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang telah diterima sangat membantu kebutuhan pokok mereka. Selain itu, mereka lebih bersikap terbuka untuk menerima jumlah dana yang telah mereka terima. Artinya, Mereka lebih menganggap berapa pun jumlah dananya, mereka akan terima secara terbuka. Akan tetapi terdapat responden yang menjawab netral sebanyak 6 responden. Hal ini menunjukkan bahwa mereka setuju dan juga tidak dengan perolehan dana yang telah diterima. Hal ini disebabkan karena perolehan dana yang diterima, tidak mampu untuk mencukupi kebutuhan pokok keluarga sehari-hari. Mereka menilai bahwa perolehan dana BLT yang telah diterima tidak sesuai dengan keinginan mereka, karena sangat tidak mencukupi kebutuhan pokok keluarga. Terlebih bagi mereka yang memiliki jumlah anggota keluarga yang cukup banyak. Tetapi masyarakat juga bersyukur dengan adanya program BLT, karena bisa sedikit membantu kebutuhan mereka.

3) Program BLT Meringankan Beban Hidup Penerima BLT

Berdasarkan hasil kuesioner penelitian, responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 7 responden memberikan gambaran bahwa, penerima BLT menilai bahwa dengan adanya program BLT sangat membantu mereka dalam meringankan beban hidup keluarga miskin. Dengan adanya program BLT memberikan pengaruh yang sangat besar bagi mereka dalam memenuhi kebutuhan pokok keluarga sehari-hari. Mereka menilai dengan adanya program BLT, cukup membantu mereka dalam meringankan beban hidup keluarga miskin. Program BLT cukup membantu keluarga miskin dalam menghadapi permasalahan hidup keluarganya. Terlebih beban hidup lainnya perlu juga mendapat perhatian yang serius seperti misalnya persoalan kesehatan, dan pendidikan anggota keluarga.

Akan tetapi terdapat responden yang menjawab tidak setuju sebanyak 4 responden. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya program BLT belum memberikan dampak yang signifikan dalam membantu keluarga miskin menghadapi beban hidup keluarganya. Mereka menganggap bahwa program BLT belum mampu membantu keluarga miskin dalam mengurangi permasalahan keluarga miskin. Mereka menganggap dengan adanya program BLT tidak memberikan pengaruh yang besar dalam meringankan beban hidup keluarga miskin. Mereka menilai bahwa ada atau tidaknya program BLT tetap menghasilkan kondisi yang sama. Hal ini lebih disebabkan karena mereka merasa sangat tidak puas dengan jumlah dana BLT itu sendiri.

4) Program BLT Mampu Mempertahankan Daya Beli

Berdasarkan hasil kuesioner penelitian, responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 8 responden memberikan gambaran bahwa, penerima BLT menilai bahwa dengan adanya program BLT sangat membantu mereka dalam mengurangi beban pengeluaran rumah tangganya. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diberikan bisa membantu daya beli mereka agar tetap terjaga.

Bahwa dengan adanya program BLT, cukup membantu keluarga miskin dalam mengurangi beban pengeluaran rumah tangganya. Mereka menganggap bahwa program BLT cukup berperan besar dalam menjaga daya beli mereka dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Akan tetapi terdapat responden yang menjawab tidak setuju sebanyak 6 responden. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya program BLT belum mampu mengurangi beban ekonomi rumah tangga miskin dikarenakan beberapa persoalan. Misalnya saja, penghasilan rumah tangga miskin yang belum mampu menjangkau harga kebutuhan ekonomi, karena penghasilan rumah tangga miskin masih tergolong rendah. Terlebih beberapa persoalan lain yang juga membutuhkan uang yang jumlahnya tidak sedikit.

5) Dana BLT Sebanding Dengan Kebutuhan Masyarakat Miskin

Berdasarkan hasil kuesioner penelitian, responden yang menjawab netral sebanyak 4 responden memberikan gambaran bahwa, penerima BLT menilai bahwa jumlah dana yang diterima cukup untuk membantu membeli kebutuhan ekonomi. Mereka menganggap bahwa jumlah yang diterima cukup mereka syukuri dan menerima dengan terbuka, setidaknya mereka sedikit diperhatikan oleh pemerintah dengan adanya program BLT ini. Sementara terdapat responden yang menjawab tidak setuju sebanyak 11 responden. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah dana BLT yang diterima tidak bisa mencukupi kebutuhan ekonomi keluarga mereka. Hal ini disebabkan oleh tidak sebandingnya jumlah dana yang diberikan dengan harga-harga kebutuhan ekonomi yang semakin naik. Dan menurut mereka bahwa jumlah dana yang diberikan sangat tidak sebanding dengan kebutuhan ekonomi mereka. Mereka lebih melihat hal tersebut dari harga-harga kebutuhan pokok semakin naik dan jumlah dana yang diberikan masih jauh dari harapan mereka. Harapan mereka sebagai bentuk penilaian terhadap kesesuaian dana BLT yang diterima dengan kebutuhan ekonomi mereka.

6) Proses Penyaluran BLT Dinilai Sudah Tepat Waktu

Berdasarkan hasil kuesioner penelitian, responden yang menjawab setuju sebanyak 9 responden memberikan gambaran bahwa, penerima BLT menilai bahwa proses penyaluran dana BLT sudah sangat tepat waktu. Hal ini disebabkan karena mereka menilai proses penyaluran dana BLT selalu berjalan setiap 3 bulan sesuai dengan keinginan mereka. Proses penyaluran dana pun terkadang diterima pada awal bulan, sehingga mereka merasa puas dengan hal tersebut. Mereka setuju dengan proses penyaluran dana BLT yang dilakukan tepat waktu. Itu disebabkan karena mereka menilai proses penyaluran sudah cukup sesuai dengan peraturan yang ada dan cukup berjalan secara teratur. Dan mereka merasa tidak puas dengan proses penyaluran BLT selama ini. Akan tetapi terdapat responden yang menjawab tidak setuju sebanyak 7 responden. Hal ini menunjukkan bahwa mereka merasa tidak puas dengan proses penyaluran dana BLT selama ini yang terkadang tidak jelas waktu penyalurannya. Misalnya saja terkadang proses penyaluran dana BLT dilakukan selama 3 bulan atau 4 bulan sekali.

7) Proses Penyaluran BLT Teratur Walaupun Adanya Potongan Dana

Berdasarkan hasil kuesioner penelitian, responden yang menjawab netral sebanyak 7 responden memberikan gambaran bahwa, penerima BLT menilai bahwa dengan adanya pemotongan dana dapat membantu warga lainnya yang tidak terdaftar sebagai penerima BLT walaupun. Hal ini menunjukkan bahwa mereka yang dikenakan potongan dana menerima potongan tersebut, karena potongan tersebut akan diberikan kepada warga miskin lainnya yang tid-

ak terdaftar sebagai penerima, padahal mereka itu memenuhi kriteria sebagai penerima BLT. Dan penerima BLT juga menghargai keputusan tersebut walaupun yang merekeka terima kurang. Akan tetapi terdapat responden yang menjawab tidak sangat tidak setuju sebanyak 5 responden. Hal ini menunjukkan bahwa mereka merasa keberatan karena jumlah dana BLT yang diberikan tidak sesuai dengan kebutuhan ekonomi sehingga tidak cukup, kemudian dipotong lagi untuk disumbangkan kepada warga miskin lainnya yang tidak terdaftar sebagai penerima BLT. Mereka sangat dirugikan oleh adanya potongan dana BLT ini. Karena dengan jumlah BLT yang tidak begitu besar dan sebanding dengan kebutuhan ekonomi yang makin meningkat tidak bisa menutupin dan tidak begitu membantu mereka, kemudian harus ditambah dengan potongan ini semakin membuat mereka tidak puas.

8) Dana BLT Dapat Bermanfaat Bagi Masyarakat Miskin

Berdasarkan hasil kuesioner penelitian, responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 11 responden memberikan gambaran bahwa, mereka menilai program BLT sangat bermanfaat karena dapat memenuhi kebutuhan pokoknya, hal ini disebabkan karena mereka sangat terbantu dengan adanya dana bantuan dari pemerintah ini yang dinilai sangat mencukupi kebutuhan mereka. Mereka berpendapat bahwa sedikit banyaknya program BLT cukup berperan penting dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga miskin. Akan tetapi terdapat responden yang menjawab tidak setuju sebanyak 1 responden. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan program BLT belum dirasakan secara signifikan manfaatnya kepada mereka, termasuk dalam memenuhi kebutuhan pokok mereka sehari-hari.

9) Penerima BLT Sangat Mengandalkan Dana BLT

Berdasarkan hasil kuesioner penelitian, responden yang menjawab netral sebanyak 9 responden memberikan gambaran bahwa, penerima BLT sangat mengandalkan dana BLT di dalam memenuhi kebutuhan pokok keluarganya. Hal ini disebabkan karena tingkat penghasilan mereka yang tergolong rendah, sehingga mereka tidak memiliki kemampuan untuk memenuhi semua kebutuhan-kebutuhannya.

Bahwa mereka lebih mengandalkan dana BLT hanya pada saat dana telah diterima, namun ketika dana BLT belum diterima, maka mereka tidak memaksakan diri untuk tetap menunggu dana tersebut. Akan tetapi terdapat responden yang menjawab tidak setuju sebanyak 1 responden. Hal ini menunjukkan bahwa mereka tidak mengandalkan dana BLT di dalam memenuhi kebutuhan pokoknya. Hal ini disebabkan karena mereka lebih maelihat hal itu dari sisi perolehan dana yang telah diterima selama ini. Mereka merasa perolehan dana BLT masih jauh dari keinginan mereka. Perolehan dana yang mereka terima tidak mampu mencukupi kebutuhan pokok keluarganya sehingga mereka hanya menjadikan dana BLT sebagai dana alternatif saja yang bilamana telah disalurkan, maka mereka akan menerimanya.

10) Program BLT Dapat Memenuhi Kebutuhan Ekonomi Penerima BLT

Berdasarkan hasil kuesioner penelitian, responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 8 responden memberikan gambaran bahwa, mereka menilai program BLT dapat memenuhi kebutuhan pokoknya. Hal ini disebabkan karena secara tidak langsung, program BLT sangat memberikan pengaruh yang cukup besar di dalam memenuhi kebutuhan pokok mereka. Sedikit banyaknya program BLT cukup berperan dalam memenuhi kebutuhan pokok mereka. Sedikit banyaknya program BLT cukup berperan dalam memenuhi kebutuhan pokok

keluarga miskin. Peranan program BLT lebih terasa pada adanya perbedaan yang signifikan bila dilihat dari sudut pandang dana yang diberikan secara Cuma-Cuma tanpa harus bekerja terlebih dahulu untuk mendapatkan dana tersebut, disamping program BLT cukup memberikan keringanan kepada mereka dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga yang relatif cukup banyak.

Akan tetapi terdapat responden yang menjawab tidak setuju sebanyak 2 responden. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan program BLT belum dirasakan secara signifikan manfaatnya kepada mereka, termasuk dalam memenuhi kebutuhan pokok mereka. Hal ini disebabkan karena mereka menganggap bahwa program BLT hanya memberikan manfaat yang terbatas kepada mereka. Misalnya saja, dana BLT yang diperoleh pada umumnya tidak selalu cukup untuk digunakan oleh mereka sampai waktu penyaluran berikutnya, melainkan hanya cukup 2-3 minggu, karena mereka menilai bahwa program BLT tidak dapat memenuhi kebutuhan pokok mereka setiap bulannya. Misalnya saja, mereka tidak puas dengan jumlah dana BLT yang telah mereka terima dan untuk mencukupi kebutuhan pokok mereka.

11) Kecukupan Jumlah BLT Yang Diterima

Berdasarkan hasil kuesioner penelitian, responden yang menjawab tidak setuju sebanyak 9 responden memberikan gambaran bahwa, penerima BLT merasa tidak cukup dengan jumlah dana BLT yang telah diterima. Hal ini disebabkan karena jumlah anggota keluarga yang tidak sedikit, sehingga pengeluaran mereka banyak dan relatif tidak cukup.

Akan tetapi terdapat responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 4 responden. Hal ini menunjukkan bahwa mereka merasa sangat cukup dengan jumlah dana BLT yang diterima. Hal ini disebabkan bahwa karena jumlah anggota keluarga yang sedikit, sehingga pengeluaran mereka tidak begitu banyak dan relatif sangat mencukupi. Mereka merasa tercukupi kebutuhan pokoknya dengan jumlah dana yang telah mereka terima. Hal ini disebabkan karena disamping dari jumlah anggota keluarganya yang sedikit, mereka juga lebih bersikap terbuka untuk menerima berapa pun jumlah uangnya.

12) Program BLT Cukup Memecahkan Masalah Perekonomian Penerimaan BLT

Berdasarkan hasil kuesioner penelitian, responden yang menjawab setuju sebanyak 6, responden memberikan gambaran bahwa, mereka menilai program BLT dapat memecahkan masalah ekonomi mereka. Hal ini disebabkan karena secara tidak langsung, program BLT sangat memberikan pengaruh yang cukup besar didalam memecahkan masalah perekonomian keluarga mereka. Akan tetapi terdapat responden yang menjawab tidak setuju sebanyak 4 responden. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan program BLT belum dirasakan secara signifikan manfaatnya kepada mereka, termasuk dalam memecahkan masalah ekonomi mereka. Hal ini disebabkan karena mereka menganggap bahwa program BLT hanya memberikan manfaat yang terbatas kepada mereka. Misalnya saja, dana BLT yang diperoleh pada umumnya tidak selalu cukup untuk digunakan oleh mereka sampai waktu penyaluran berikutnya. menurut mereka menilai bahwa program BLT tidak dapat memecahkan masalah ekonomimereka.

13) Pembagian BLT Telah Merata Hanya Kepada Masyarakat Miskin

Berdasarkan hasil kuesioner penelitian, responden yang menjawab tidak setuju sebanyak 9 responden. Hal ini menunjukkan bahwa pembagian dana BLT tidak dilakukan secara merata hanya kepada rumah tangga miskin, hal ini disebabkan karena masih tingginya tingkat kecemburuan sosial masyarakat yang

ingin juga mendapat dana bantuan dari pemerintah ini. Hal itu dilakukan sebagai bentuk untuk menghindari konflik yang terjadi dimasyarakat. Hal ini disebabkan karena responden beranggapan dana BLT tidak dilakukan secara merata hanya kepada keluarga miskin. Adanya ketidakmerataan dalam proses pembagian dana BLT tidak terlepas dari masih adanya masyarakat miskin yang tidak terserap seutuhnya menjadi penerima BLT.

Responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 2 responden, memberikan gambaran bahwa, pembagian dana BLT dilakukan secara merata kepada keluarga miskin. Hal ini disebabkan karena didalam menentukan keluarga yang berhak untuk menerima BLT, dilakukan secara terbuka kepada warga masyarakat. Selain itu, warga masyarakat benar-benar memahami bahwa yang berhak menerimah hanya lah keluarga miskin saja. Tidak jauh berbeda dengan yang lain, hal ini disebabkan karena warga masyarakat memahami bahwa yang menjadi sasaran dari program BLT adalah rumah tangga miskin, sehingga masyarakat lain yang tidak termasuk dalam kriteria program tidak memiliki keinginan untuk menerima dana BLT.

14) Pembagian BLT Telah Sesuai Harapan Masyarakat Miskin

Berdasarkan hasil kuesioner penelitian, responden yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 10 responden. Hal ini menggambarkan bahwa penerima BLT merasa pembagian dana BLT tidak sesuai harapan masyarakat miskin. Hal ini dikarenakan jumlah dana yang diterima dirasa terlalu sedikit. Di karenakan jumlah anggota keluarga yang banyak, sehingga mereka sangat berharap dari dana BLT tersebut. Tetapi terdapat 1 responden yang menjawab sangat setuju. Hal ini menunjukan bahwa BLT sesuai dengan harpan nya.

Tingkat Pendapatan Masyarakat Dengan Adanya Program Bantuan Langsung Tunai di Kecamatan Medan Marelan Kelurahan Tanah Enam ratus di Era Pandemi covid-19

Di era pandemi covid-19 tingkat pendapatan bertambah meningkat tetapi tidak memuaskan karna adanya pemotongan dana sehingga menurunkan efektifitas manfaat Bantuan Langsung Tunai tersebut. Yang Pada awalnya menerima Rp 600.000 menjadi Rp300.000 hal ini dikarenakan agar diberlakukan pemerataan Bantuan Langsung Tunai. Sebagian penerima BLT memanfaatkan bantuan langsung tunai untuk membuka usaha khususnya usaha ultra mikro. Tidak dapat dipungkiri lapangan pekerjaan juga bertambah. Walaupun adanya pemotongan dana tetapi masyarakat tetap bersyukur dan memanfaatkan Bantuan Langsung Tunai tersebut dengan sebaik-baiknya. Adanya Bantuan Langsung Tunai memberikan kesempatan kepada para tenaga kerja untuk membuka peluang kerja secara mandiri. Dari penelitian terdahulu di Desa Pancuran Gading Penerima dana Bantuan Langsung Tunai (BLT) di desa Pancuran Gading untuk tempat tinggal sudah lebih baik karena tempat tinggal sudah milik sendiri walaupun rumah yang ditempati sederhana dan bervariasi ada yang dibangun dari papan dan seebagian sudah bangunan tembok. Pendapatan keluarga dilihat dari indikator subjektif yaitu kmelihat kecukupan rumah tangga berdasarkan persepsi kecukupan pendapatan rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu mengenai evaluasi penerimaan Bantuan Langsung Tunai Pada Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Masyarakat Miskin di Kecamatan Medan Marelan Kelurahan Tanah Enam Ratus Kota Medan, maka peneliti menarik kesimpulan yaitu:

1. Implementasi penerimaan bantuan langsung tunai (BLT) Di Kecamatan Medan Marelan Kota Medan Pada Masa Pandemi Covid-19 telah berjalan cukup baik dan dinilai tidak tepat sasaran. Di karenakan banyak di dapat unsur nepotisme karena penerima sasaran tidak sesuai dengan sarat-sarat sebagai penerima bantuan.
2. Tingkat pendapatan masyarakat penerima bantuan langsung tunai merupakan salah satu manfaat yang cukup dan berpengaruh signifikan pertumbuhan ekonomi masyarakat khususnya di kecamatan medan marelan kelurahan tanah enam ratus.

REFERENSI

- Arikunto. 2008. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Boediono. 1999. *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE
- Budiyanti, Eka. (2020). Dampak Virus Corona terhadap sektor perdagangan dan pariwisata Indonesia. Pusat Penelitian Badan Kehalian DPR RI. 7(4), 19-20.
- Burhanuddin. (2021). Implementasi Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) di Desa Tua Nanga Kecamatan Poto Tano Kabupaten Sumbawa Barat Tahun 2020. *Universitas Muhammadiyah Mataram* (Skripsi). Mataram
- Eddyono, Suzanna, et. al. 2020. *Pandemi dan Yang Tersingkir: Menakar Urgensi Kebijakan Inklusif Penanganan Covid-19*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UGM: UGM Press.
- Fahmi, M., Januri, J., Harahap, R. U., Sanjaya, S., & Fadly, B. (2021). Penerapan Akuntansi untuk Peningkatan Kinerja pada Usaha Mikro Jasa Bengkel Vespa pada UD ABC. *Pubarama: Jurnal Publikasi Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2).
- Febriaty, H., & Monika, J. L. (2022, March). ANALYSIS OF THE PERCEPTION OF MOBILE FOOD TRADERS REGARDING ULTRA-MICRO BUSINESS FINANCING POLICIES IN THE ERA OF THE COVID 19 PANDEMIC IN THE CITY OF MEDAN. In *Proceeding International Seminar of Islamic Studies* (Vol. 3, No. 1, pp. 768-777).
- Gultom, D. K., Arif, M., Azhar, M. E., & Mukmin, M. (2021). Peran Mediasi Brand Satisfaction Pada Pengaruh Self Congruity Terhadap Brand Loyalty. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 22(1), 72-85.
- Hafni, R., Hanum, Z., & Hasibuan, L. S. (2021, November). Students Perceptions of Operations Research Learning During the Covid-19 Pandemic with Realistic Mathematics Educations Approach. In *Journal of International Conference Proceedings (JICP)* (Vol. 4, No. 2, pp. 465-473).
- Hamdani, R., Hafiz, M. S., Marpaung, A. P., Dari, W., Darmawan, I. A., & Rianto, H. (2021). Application of Knowledge Management as Strengthening the Maritime Sector in Indonesian SOEs. *Proceedings of the 37th International Business Information Management Association (IBIMA)*, 1-2.
- Handayani, S., Hasibuan, L. S., & Bismala, L. (2021). Peran Citra Destinasi dan Perilaku Konsumen dalam Mempengaruhi Keputusan Konsumen dalam Memilih Destinasi Halal. *BISNIS: Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam*, 9(1), 127-144.
- <http://www.google.com/amp/s/m.bisnis.com/amp/read/20200417/533/1228780/data-penerima-blt-di-sumut-tuntas-selambatnya-akhir-april-2020>.
- <https://sumut.bps.go.id/indicator> hasil web tingkat pengangguran Terbuka (TPT) Penduduk umur 15 tahun keatas.
- <https://sumut.bps.go.id/indicator> hasil web. Jumlah Penduduk Miskin Menurut Kabupaten Kota(000) (Jiwa), 2018

- Kambey, Edwin. (2017). Efektivitas penggunaan dana desa dalam pelaksanaan pembangunan di desa Karegesan Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal Eksekutif*, 1(1), 4.
- Keputusan Menteri Sosial Republik Indonesia No. 54/HUK/2020 Pelaksanaan bantuan sosial sembako dan bantuan sosial tunai dalam penanganan dampak Covid-19. 16 April 2020. Kementerian Sosial 54. Jakarta.
- KOMPAK, Panduan pendapatan Bantuan Langsung Tunai (BLT)- Dana Desa, (Jakarta: Juni 2020)
- Kuncoro, Mudrajad (2013). "Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi" Edisi 4. Jakarta: Erlangga.
- Maun, Carly Erfly Fernando. (2020). Efektivitas bantuan langsung tunai dana desa bagi masyarakat miskin terkena dampak Covid-19 di desa Talaid Kecamatan Suluun Tareran Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Politico*. 9(2), 6.
- Olaniyi, Evans. 2020. Socio-economic impacts of novel coronavirus: The policy solutions. *BizEcons Quarterly*. Strides Educational Foundation, vol. 7, pages 3-12.
- Permatasari, Iman Amanda. (2020). Kebijakan publik (Teori, analisis, implementasi, dan evaluasi kebijakan). *The Journalish: Social and Government*. 1(1), 36-37.
- Pohan, M. (2021). ORGANIZATIONAL COMMITMENT AND WORK DISCIPLINE. *International Journal of Economic, Technology and Social Sciences (Injects)*, 2(1), 204-215.
- Rahayu, S. E., & Harahap, A. F. (2022). Analysis of the Impact of the Family Hope Program (PKH) Policy in the Era of the Covid-19 Pandemic. *International Journal of Economics, Social Science, Entrepreneurship and Technology*, 1(1), 13-22.
- RS, P. H. (2021, November). Implementasi Teori Produksi Model" Cobb-Douglas Function" Untuk Umkm Makanan Siap Saji Di Kota Medan. In *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan* (Vol. 2, No. 1, pp. 1083-1095).
- Sugiyono. 2005. *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktik Dalam Penelitian*. Yogyakarta: Andi.
- Sulistiyono, D. (2020). *Lockdown, work at home as impact corona viruses sustainability of warteg trader's in cimahi*. *Ekonomi & Bisnis*, 1.
- Tangkilisan. 2010. *Evaluasi Kebijakan Publik*. Penerbit Balairung. Yogyakarta.
- Tirtayasa, S., Akrim, A., Gunawan, A., Sulasmi, E., & Hastin, U. A. (2021). Significance of Economic Activities in Environmental Protection: Evidence from a Panel of 4-ASEAN Economies. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 11(2), 420.
- Wibawa, Samodra. 2009. *Evaluasi Kebijakan Publik*. Penerbit Raja Grafindo Jakarta.
- Wibawa. Samodra. 2009. *Evaluasi Kebijakan Publik*. Penerbit Bumi Aksara. Jakarta
- Widianto, Bambang. 2008. *Perkembangan Perekonomian, Subsidi BBM. Dan Evaluasi dan Program BLT*. Makalah di sampaikan pada Rapat PPLS08. Surabaya.